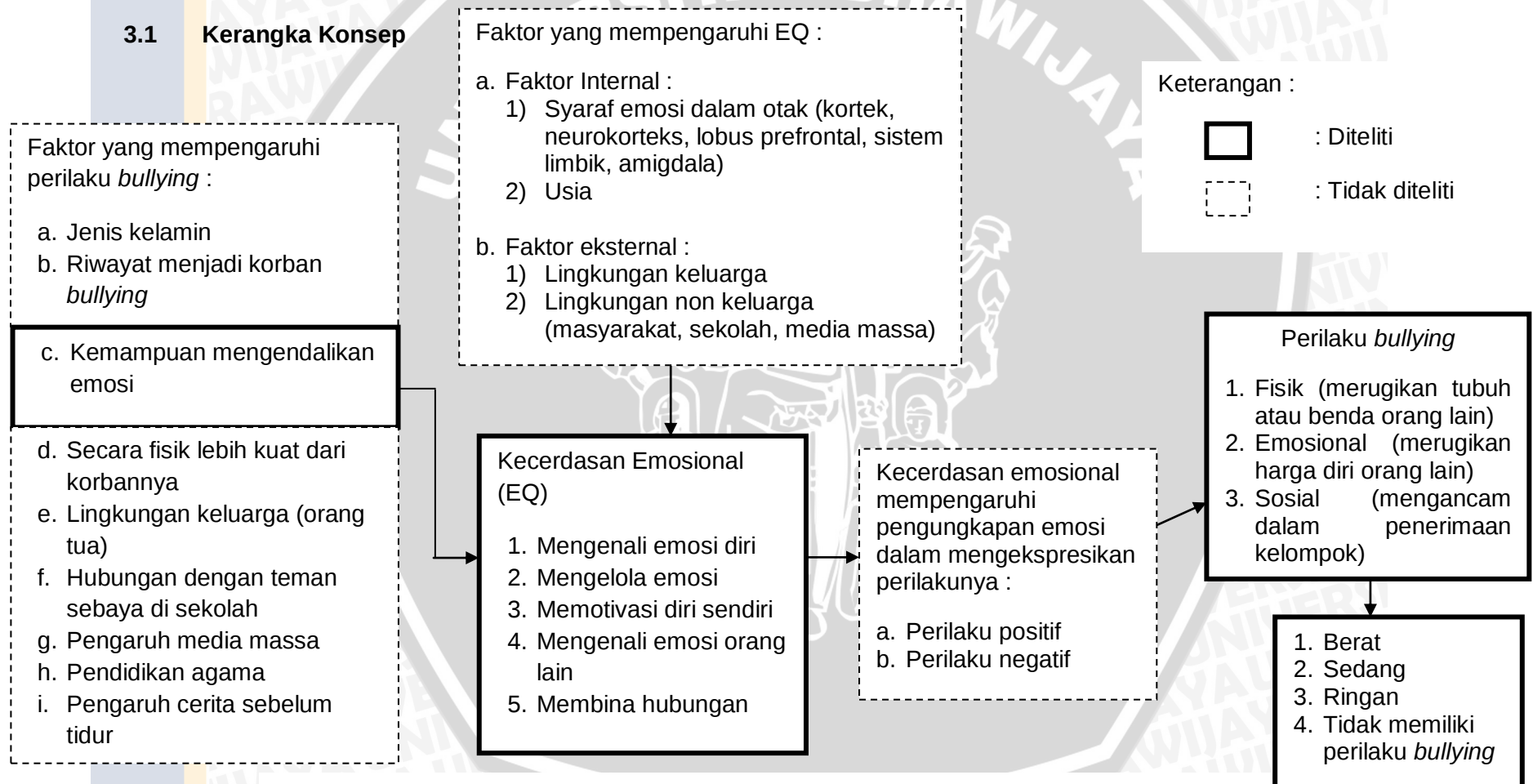


3.1 Kerangka Konsep

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN



Gambar 3.1 Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku *Bullying*

Berdasarkan kerangka konsep tersebut dapat dilihat bahwa, perilaku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jenis kelamin, riwayat menjadi korban *bullying*, kemampuan mengendalikan emosi, secara fisik lebih kuat daripada korbannya, lingkungan keluarga (orang tua), hubungan dengan teman sebaya, pengaruh media massa, pendidikan agama, dan pengaruh cerita sebelum tidur. Kemampuan mengendalikan emosi disebut juga kecerdasan emosional, dimana seharusnya aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan itu terjadi. Apabila aspek dalam komponen pembentuk kecerdasan emosional itu kurang, dapat mempengaruhi pengungkapan emosi dalam mengekspresikan perilakunya (positif atau negatif). Perilaku *bullying* merupakan salah satu perilaku negatif. Perilaku *bullying* dibagi menjadi tiga macam yaitu fisik (merugikan tubuh atau benda orang lain), emosional (merugikan harga diri orang lain), dan sosial (mengancam dalam penerimaan kelompok). Berat ringannya perilaku *bullying* dipengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak. Semakin baik tingkat kecerdasan emosional anak maka perilaku *bullying* semakin ringan bahkan sampai tidak memiliki perilaku *bullying*.

3.2 Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* anak usia sekolah (9-12 tahun) di SDN II Kendalbulur Tulungagung.

H_1 : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku *bullying* anak usia sekolah (9-12 tahun) di SDN II Kendalbulur Tulungagung. Semakin baik tingkat kecerdasan emosional anak maka perilaku *bullying* semakin ringan bahkan sampai tidak memiliki perilaku *bullying*.